

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identitas Penelitian

Penelitian ini menganalisis rancangan taman kota dalam membentuk pengalaman sensori bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Potensi pengembangan taman kota di DKI Jakarta dalam program Taman Maju Bersama (TMB) dapat lebih inklusif merangkul anak-anak berkebutuhan khusus untuk turut menggunakan dan bermain di taman kota. Penulis akan mempelajari elemen desain yang dapat menunjang terapi sensori integrasi anak dengan ASD pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Taman Sambas Asri terletak di Jalan Panglima Polim RT.2/RW.5, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sedangkan Taman Puring terletak di Jalan Kyai Maja, RT.7/RW.1, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Elemen desain tersebut ditinjau menggunakan pendekatan konsep *Healing Therapeutic Architecture* dan Panduan Taman bagi Anak dengan ASD menurut seorang terapis okupasi Bev McAlpine. Taman Sambas Asri dan Taman Puring berada dalam radius  $\pm 1$  km dari klinik terapi anak dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi informasi bagi perancang kawasan kota membangun taman kota yang turut berkontribusi dalam melengkapi proses belajar dan terapi anak-anak dengan ASD.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1998), metode kualitatif adalah proses interpretasi non-matematis, dilakukan untuk tujuan menemukan konsep dan hubungan dalam data mentah dan kemudian mengaturnya menjadi skema penjelasan teoretis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang hidup seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim & Syahrums, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, *focus group discussion*, observasi, dokumentasi, catatan harian, pencarian secara daring, dan komunikasi visual (Barbour, 2013). Penggunaan metode ini didasari oleh pembahasan penulis terkait peninjauan rancangan taman kota dilihat dengan konsep *healing environment*. Penelitian terhadap rancangan taman kota dapat ditinjau melalui observasi dan dokumentasi dalam periode waktu tertentu.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penerapan metode kualitatif, data-data yang diperoleh kemudian dikaji dengan teori-teori yang digunakan sehingga bersifat subjektif. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis bersamaan dengan teori yang digunakan untuk melihat pembentukan pengalaman sensori anak dengan ASD pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Data yang penulis amati berupa elemen desain yang terdapat pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Data-data tersebut kemudian akan ditinjau sesuai teori *Healing Architecture* dan menjadi pendukung dari hasil penelitian penulis.

#### 3.3.1 Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh penulis melalui pengamatan terhadap objek penulisan yaitu Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Hal yang akan diamati oleh penulis berupa bentuk fisik, elemen desain, dan rancangan yang terdapat pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Melalui observasi data tersebut, penulis dapat mengidentifikasi fitur taman di Taman Sambas Asri dan Taman Puring yang dapat mendukung pengalaman sensorik anak dengan ASD.

#### 3.3.2 Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Mengumpulkan data-data secara visual, seperti gambar dan foto fitur taman pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Gambar-gambar ini diperoleh dari dokumentasi pribadi, jurnal terkait *healing environment*, dan *Google Street View*. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung dari narasi yang telah dipaparkan penulis. Selain itu, data ini dapat menjadi gambaran yang memperjelas fitur taman yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini.

#### 3.3.3 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan pelaku utama yang berperan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Sebagai upaya mengurangi bias dan subjektivitas dalam penelitian, penulis menambahkan metode wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara akan dilakukan dengan terapis dari Pusat Terapi Jakarta Behavior Center (JBC) untuk menghasilkan opini yang sah terkait tumbuh kembang anak dengan ASD.

### 3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan teori-teori yang dipilih untuk penulisan ini. Data-

data yang diperoleh penulis berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengolahan data-data tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami pengalaman sensorik anak dengan ASD pada Taman Sambas Asri dan Taman Puring.

Observasi dilakukan untuk meninjau terkait rancangan Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Hasil observasi kemudian dikaji lebih lanjut dengan konsep *Healing Therapeutic Architecture*. Hasil dokumentasi juga digunakan untuk meninjau rancangan dan pengalaman sensorik pada fitur taman yang terdapat di Taman Sambas Asri dan Taman Puring. Untuk mendukung peninjauan pada penelitian ini, opini terkait tumbuh kembang anak didapatkan dari hasil wawancara ahli dengan ahli. Dari data-data yang dikaji, penulis dapat menghasilkan hipotesis terkait bagaimana rancangan Taman Sambas Asri dan Taman Puring dapat dinikmati dan digunakan oleh anak dengan ASD serta bagaimana taman kota dapat menghasilkan pengalaman sensorik yang berkualitas bagi anak dengan ASD.

Data observasi tersebut kemudian didukung dengan dokumentasi dan wawancara terkait kedua studi kasus. Hasil dokumentasi ini akan menjelaskan bagian-bagian yang menjadi pembahasan penulis. Dokumentasi foto terkait fitur taman yang terdapat di Taman Sambas Asri dan Taman Puring akan menggambarkan keadaan taman yang kemudian dikaji dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh penulis. Dokumentasi terkait kedua studi kasus dapat mempermudah penulis dalam menganalisis data-data pada penulisan ini karena hasil dokumentasi ini merupakan bentuk bukti yang empiris.

Seluruh data-data yang telah dianalisis tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan berdasarkan pandangan dari penulis. Melalui kesimpulan ini, penulis dapat mengetahui tingkat kecocokan rancangan Taman Sambas Asri dan Taman Puring sebagai ruang terbuka publik yang ramah anak dengan ASD dan dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang klinik terapi tumbuh kembang anak dan Sekolah Luar Biasa di sekitarnya. Kemudian penulis juga dapat mengetahui bagaimana pengalaman sensorik anak dengan ASD terbentuk pada rancangan dan fitur Taman Sambas Asri dan Taman Puring.